



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 14185-14196

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)

Dewi Setiawati^{1✉}, Endang Mahpudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631030012@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Temuan ini dilakukan guna mengetahui pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Populasi dalam temuan ini mencakup semua perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Sampel dalam temuan ini terpilih melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel dari total 18 perusahaan terdaftar. Data pada temuan ini berupa data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait. Temuan ini bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan *software* SPSS 25 untuk analisis. Hasil temuan diperoleh yakni secara parsial beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba.*

Abstract

This finding is conducted to determine the effect of current tax expense, deferred tax expense, and tax planning on earnings management in insurance sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. The population in this finding includes all insurance sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. The sample in this finding was selected through purposive sampling technique, resulting in 9 companies as samples from a total of 18 listed companies. The data in this finding is secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange website and related companies. This finding is quantitative with descriptive and verification methods using SPSS 25 software for analysis. The results obtained are partially current tax expense and deferred tax expense have a positive and significant effect on earnings management, while tax planning has no effect on earnings management. Simultaneously, current tax expense, deferred tax expense, and tax planning have a significant effect on earnings management.

Keywords: Current Tax Expense, Deferred Tax Expense, Tax Planning, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting yang menyediakan data untuk menilai kondisi finansial dan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi operasional perusahaan adalah salah satu elemen kunci yang diungkapkan melalui laporan ini. Keuntungan yang diperoleh perusahaan sangat krusial karena menjadi indikator utama dari kesuksesan dari suatu bisnis. Bersumber pada SFAC No. 1, yang mana informasi laba menjadi kunci dalam mengkaji performa dan akuntabilitas manajemen. Data tentang laba pun berguna bagi banyak pihak untuk memprediksi pendapatan masa depan suatu perusahaan. Kesadaran manajemen akan pentingnya laba yang dihasilkan dapat memicu perilaku yang kurang baik, salah satunya yaitu menjalankan praktik manajemen laba.

Tujuan dari manajer perusahaan ketika menyajikan laporan keuangan ialah guna menyediakan data perihal keadaan finansial suatu perusahaan sepanjang periode waktu tertentu. Manajemen berupaya keras untuk mengungkapkan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi yang positif. Dengan demikian, ada keinginan dari manajemen untuk memperlihatkan peningkatan laba pada laporan keuangan sehingga memberikan kesan yang baik di mata pemilik saham serta pihak lainnya yang memerlukan data dalam laporan keuangan suatu entitas bisnis. Menurut (Suandy, 2016) bagi entitas bisnis, pajak ini adalah salah satu kewajiban finansial yang perlu dilunasi dan berpotensi menurunkan keuntungan yang diperoleh. Karena beban pajak yang lebih besar akan mengurangi laba, banyak perusahaan berusaha untuk mengurangi beban ini, termasuk tanggung jawab mereka dalam hal perpajakan.

Kasus manajemen laba berlangsung di perusahaan sub sektor asuransi, dimana pada tahun 2006 PT. Asuransi Jiwasraya dinyatakan melakukan manipulasi angka sehingga menghasilkan keuntungan yang seharusnya perusahaan melaporkan rugi menjadi untung. Kemudian di tahun 2017, Asuransi Jiwasraya juga menjalankan manipulasi laba ketika mengalami defisit cadangan sebesar Rp7,7 triliun sehingga menyebabkan auditor memberikan opini yang tidak wajar. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan, Asuransi Jiwasraya juga memiliki ekuitas negatif sebesar Rp27,2 triliun akibat penurunan senilai Rp 15,3 triliun dari tahun 2018 hingga November 2019. Sejak tahun 2015, Asuransi Jiwasraya menyediakan produk asuransi jiwa berupa program tabungan. Dari hasil penjualan dana tabungan ini, modalnya ditanam pada saham-saham perusahaan berkualitas buruk. Karena kurangnya seleksi dalam investasi, Asuransi Jiwasraya tidak dapat membayar utangnya (www.finance.detik.com, 2019).

Bersumber pada PSAK No. 46 Revisi 2018, pajak penghasilan yang dibayarkan oleh entitas bisnis terbagi atas dua jenis, yaitu pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak ini berperan dalam memastikan jumlah beban pajak yang perlu dibayarkan atau dikurangkan pada tahun berjalan. Pajak kini merupakan pajak yang harus dibayar berdasarkan laba kena pajak untuk periode tertentu, sementara pajak tangguhan menggambarkan pada pajak yang muncul atas sebab perbedaan waktu dalam laporan keuangan tahunan, yang akan dibayar atau diklaim kembali di masa depan. Besarnya beban pajak ini dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengatur laporan laba perusahaan mereka.

Tidak hanya beban pajak penghasilan yang dimanfaatkan suatu perusahaan sebagai strategi guna menurunkan kewajiban pajak sebagai bagian dari manajemen laba, tetapi strategi perencanaan pajak pun memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Metode perencanaan pajak yang umum dilakukan adalah dengan mengatur laporan pendapatan untuk memperlihatkan angka yang lebih kecil yang dapat menandakan praktik manajemen laba. Maka dari itu, entitas bisnis berusaha menerapkan praktik manajemen laba dengan melaporkan keuntungan atau pendapatan yang lebih rendah kepada otoritas pajak dengan maksud untuk memperkecil besarnya pajak yang wajib dibayarnya (Firmansyah *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, populasi yang dipilih yaitu sejumlah 18 perusahaan yang beroperasi di sub sektor asuransi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2023. Pemilihan sampel pada penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 9 perusahaan yang bergerak di sub sektor asuransi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2023. Rentang waktu penelitian yang ditetapkan dan akan di analisis datanya yaitu selama 6 tahun, mulai dari tahun 2018 hingga 2023. Dengan demikian, setiap perusahaan yang terpilih akan memberikan data tahunan selama periode tersebut, yang menghasilkan total 54 data yang diperoleh, dihitung berdasarkan formula ($9 \times 6 = 54$). Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai informasi utama untuk analisis dan interpretasi. Data sekunder yang dipakai terdiri atas laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2023 yang didapat dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Kini	54	,0000	,0257	,003314	,0048055
Beban Pajak Tangguhan	54	-,0110	,0224	-,000572	,0040948
Perencanaan Pajak	54	,2030	1,3597	,901653	,1755091
Manajemen Laba	54	-,1568	,3317	,011253	,0757258
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

1. Nilai minimum yang diperoleh dari variabel beban pajak kini (X_1) yaitu 0,0000 dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu 0,0257 serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,003314 dan standar deviasi 0,0048055.
2. Nilai minimum yang diperoleh dari variabel beban pajak tangguhan (X_2) yaitu -0,0110 dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu 0,0224 serta memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,000572, dan standar deviasi 0,0040948.

3. Nilai minimum yang diperoleh dari variabel perencanaan pajak (X_3) yaitu 0,2030 dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu 1,3597 serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,901653 dan standar deviasi 0,1755091.
4. Nilai minimum yang diperoleh dari variabel manajemen laba (Y) yaitu -0,1568 dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu 0,3317 serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,011253 dan standar deviasi 0,0757258.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04554909
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,033
	Negative	-,038
Test Statistic		,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

Sebelum dilakukan data *outlier*, hasil uji normalitas pada temuan ini memperoleh hasil yang belum memenuhi kriteria untuk dapat dikatakan data terdistribusi normal. Setelah dilakukan data *outlier* dengan menggunakan metode *casewise diagnostics* diperoleh hasil seperti pada tabel 2 yang mana nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini membuktikan bahwa besarnya nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, dan bisa ditarik kesimpulan bahwa data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Beban Pajak Kini	,834	1,199
	Beban Pajak Tangguhan	,787	1,271
	Perencanaan Pajak	,813	1,230

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

Tabel 3 memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan. Dalam uji ini, variabel beban pajak kini (X_1) memperlihatkan nilai *tolerance* senilai 0,834, yang mana lebih tinggi dari nilai ambang batas 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,199, yang mana jauh lebih rendah dari nilai ambang batas 10. Variabel beban pajak tangguhan (X_2) juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan nilai *tolerance* senilai 0,787 dan nilai VIF senilai 1,271. Begitu pula dengan variabel perencanaan pajak (X_3) yang memperoleh nilai *tolerance* 0,813 dan nilai VIF 1,230. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada indikasi adanya multikolinearitas antara variabel-variabel bebas pada model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,025	,023			1,086	,283
	Beban Pajak Kini	-,835	,837	-,154		-,997	,324
	Beban Pajak Tangguhan	,901	1,014	,141		,888	,379
	Perencanaan Pajak	,017	,024	,112		,717	,477

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan metode uji glejser. Dalam tabel 4, memperlihatkan nilai variabel beban pajak kini (X_1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) senilai 0,324, yang lebih tinggi dari nilai ambang batas 0,05. Ini memperlihatkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel beban pajak tangguhan (X_2) dengan nilai Sig. senilai 0,379 dan variabel beban perencanaan pajak (X_3) dengan nilai Sig. sebesar 0,477, keduanya juga memiliki nilai yang lebih dari 0,05. Atas hal ini, menandakan bahwa semua variabel independen dalam temuan ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 ^a	,323	,280	,0469803	2,253

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

Dengan tabel 5 memperlihatkan *Durbin – Watson* yang diperoleh ialah senilai 2,253. Temuan ini memiliki data penelitian sejumlah 51 data dan memiliki 3 variabel independen. Dengan melihat tabel *Durbin – Watson* dengan nilai signifikansi 5% maka didapat nilai $dU = 1,6754$ dan $4 - dU = 2,3246$ sehingga diperoleh hasil sesuai kriteria yaitu $1,6754 < 2,253 < 2,3246$, maka bisa ditarik kesimpulan yakni model persamaan regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,074	,040		-1,831	,074
Beban Pajak Kini	5,142	1,491	,453	3,448	,001
Beban Pajak Tangguhan	7,675	1,807	,575	4,248	,000
Perencanaan Pajak	,073	,043	,227	1,705	,095

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

Dengan mengacu pada tabel 6, didapatkan bentuk persamaan regresi linear berganda pada temuan ini yaitu:

$$Y = -0,074 + 5,142X_1 + 7,675X_2 + 0,073X_3 + e$$

Atas persamaan regresi linear berganda di atas, bisa ditarik kesimpulan:

1. Dengan nilai konstanta yang diperoleh yaitu -0,074 menandakan bahwa apabila variabel beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak semuanya bernilai 0, maka nilai dari variabel manajemen laba akan berada di angka -0,074.
2. Koefisien regresi yang diperoleh untuk beban pajak kini adalah positif sebesar 5,142. Artinya, jika terjadi kenaikan pada beban pajak kini, manajemen laba juga akan meningkat. Singkatnya, tiap beban pajak kini bertambah sebesar 1 akan menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 5,142.

- Koefisien regresi yang diperoleh untuk beban pajak tanggungan adalah positif, yaitu 7,675. Artinya, jika terjadi kenaikan pada beban pajak tanggungan, manajemen laba juga akan meningkat. Singkatnya, setiap penambahan beban pajak tanggungan sebesar 1 akan menyebabkan peningkatan sebesar 7,675 pada manajemen laba.
- Koefisien regresi yang diperoleh untuk perencanaan pajak juga positif sebesar 0,073. Artinya, jika terjadi kenaikan pada perencanaan pajak, manajemen laba juga akan meningkat. Singkatnya, setiap penambahan perencanaan pajak sebesar 1 akan menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,073.
- Nilai *e* merupakan *standard error* dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,074	,040		-1,831	,074
Beban Pajak Kini	5,142	1,491	,453	3,448	,001
Beban Pajak Tanggungan	7,675	1,807	,575	4,248	,000
Perencanaan Pajak	,073	,043	,227	1,705	,095

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

- Untuk beban pajak kini (X_1), nilai t_{hitung} adalah 3,448, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,012 ($3,448 > 2,012$), dan nilai Signifikansi adalah 0,001, yang lebih rendah dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni beban pajak kini (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
- Untuk beban pajak tanggungan (X_2), nilai t_{hitung} adalah 4,248, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,012 ($4,248 > 2,012$), dan nilai Signifikansi adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni beban pajak tanggungan (X_2) secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- Untuk perencanaan pajak (X_3), nilai t_{hitung} adalah 1,705, yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,012 ($1,705 < 2,012$), dan nilai Signifikansi adalah 0,095, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni perencanaan pajak (X_3) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,050	3	,017	7,476	,000 ^b
	Residual	,104	47	,002		
	Total	,153	50			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

Berdasar pada hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,476 sementara nilai F_{tabel} sebesar 2,80 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,476 > 2,80$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan yakni secara bersamaan beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,568 ^a	,323	,0469803	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2024).

Pada penelitian ini, besarnya *Adjusted R Square* yang senilai 28% menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas, yaitu beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara bersama-sama memberikan sumbangan sejumlah 28% terhadap variabel terikat, yaitu manajemen laba. Sementara itu, sisanya yaitu 72% dari variasi manajemen laba tidak dapat dijelaskan oleh model regresi ini. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk pada model regresi ini yang juga mempengaruhi manajemen laba.

Bersumber pada analisis statistik yang sudah dilaksanakan, didapat nilai t_{hitung} yang lebih tinggi dari t_{tabel} , yaitu $3,448 > 2,012$, serta nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, tepatnya $0,001 < 0,05$. Dari hasil ini, bisa ditarik kesimpulan yakni variabel beban pajak kini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Keberpengaruhannya ini dikarenakan adanya perbedaan di antara laba yang diumumkan untuk tujuan akuntansi dengan penghasilan yang dikenai pajak. Disparitas ini dapat menjadi indikator seberapa jauh manajemen bersedia menggunakan kebebasan mereka dalam melaporkan laba, baik

itu untuk meminimalisir beban pajak yang mesti dibayarkan atau untuk meningkatkan laba yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sama dengan temuan sebelumnya oleh (Hamris, 2024) dan (Marbun, 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio beban pajak kini dapat menyebabkan semakin meningkat pula kecenderungan manajer perusahaan guna mempraktikkan manajemen laba.

Bersumber pada analisis statistik yang sudah dilaksanakan, didapat nilai t_{hitung} yang lebih tinggi dari t_{tabel} , yaitu $4,248 > 2,012$, serta nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, tepatnya $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Keberpengaruhannya ini dikarenakan timbulnya nilai beban pajak tangguhan ini muncul akibat dampak dari disparitas waktu antara penghitungan laba untuk tujuan komersial dan fiskal. Karena perbedaan ini manajer mempunyai peluang guna memanipulasi laba. Hasil dari temuan ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh (Faqih & Sulistyowati, 2021) dan (Septianingrum *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio beban pajak tangguhan dapat menyebabkan semakin meningkat pula kecenderungan manajer perusahaan dalam mempraktikkan manajemen laba.

Bersumber pada hasil analisis statistik yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel perencanaan pajak yang lebih rendah dari nilai t_{tabel} ($1,705 < 2,012$) dan nilai signifikansi lebih tinggi dari ambang batas 0,05 ($0,095 > 0,05$). Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan strategi perencanaan pajak diimplementasikan dengan maksud untuk meminimalisir jumlah pajak yang mesti dibayarkan perusahaan menurut ketentuan peraturan pajak yang ada. Di sisi lain, manajemen laba bertujuan untuk memberikan pengaruh terkait jumlah laba yang diungkapkan pada laporan keuangan guna memenuhi harapan pasar, mencapai target perusahaan, atau memengaruhi pandangan para investor. Oleh karena itu, apakah strategi perencanaan pajak diterapkan atau tidak, hal tersebut tidak memengaruhi keputusan internal manajemen untuk mengadakan tindakan manajemen laba. Hasil dari temuan ini sesuai dengan temuan sebelumnya oleh (Gulo & Mappadang, 2022) dan (Yanuarizky *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Bersumber pada uji simultan, memberikan bukti statistik yang signifikan bahwa variabel beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung}

yang mencapai 7,476, yang secara statistik lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,80 ($7,476 > 2,80$) dan nilai signifikansi senilai 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut ketika di uji secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, besarnya *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,280 atau 28% menjelaskan bahwa variabel-variabel bebas yang diteliti yaitu beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara bersamaan menyumbang kontribusi sejumlah 28% terhadap manajemen laba. Sedangkan, 72% lainnya dipengaruhi dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada temuan ini.

SIMPULAN

Secara parsial, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023, sedangkan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Secara simultan, beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviarty, S., Lestari, D. S., & Panjaitan, F. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK), STIE-IBEK*, 8(1), 12–20. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/645>
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 7(1), 551–560.
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1771–1777.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak

- Tanggungan Dan. *Ultima Accounting*, 14(1), 162–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>
- Halawa, D. (2023). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tanggungan dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 81–90.
- Hamris, S. (2024). Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ecometri: Jurnal Studi Ekonomi Dan Manajemen Terapan*, 1(1), 16–26.
- Marbun, I. (2021). Pengaruh Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Intelektiva*, 03(04), 107–114.
- Ningsih, M. R., & Masyitah, E. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Widya*, 5(1), 190–203.
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tanggungan dan Aset Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, Dan Aset Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 1–18.